

## OPTIMALISASI EFIKASI DIRI MELALUI INTERVENSI PSIKOEDUKASI PADA ANAK PENDERITA KANKER YANG MENJALANI PROGRAM KEMOTERAPI

Anis Laela Megasari<sup>1\*</sup>, Ika Subekti Wulandari<sup>2</sup>, Erindra Budi Cahyanto<sup>3</sup>,  
Kanthi Suratih<sup>4</sup>, Sri Mulyani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Sekolah Vokasi,  
Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[anislaelamegasari@staff.uns.ac.id](mailto:anislaelamegasari@staff.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [ika\\_subekti07@staff.uns.ac.id](mailto:ika_subekti07@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [erindrabudi@staff.uns.ac.id](mailto:erindrabudi@staff.uns.ac.id)<sup>3</sup>,  
[kanthi.suratih@staff.uns.ac.id](mailto:kanthi.suratih@staff.uns.ac.id)<sup>4</sup>, [srimulyani67@staff.uns.ac.id](mailto:srimulyani67@staff.uns.ac.id)<sup>5</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kemoterapi merupakan intervensi utama pada penderita kanker. Sayangnya, masih banyak ditemukan anak penderita kanker yang tidak siap dalam menjalani program kemoterapi. Ketidaksiapan pasien dapat menjadi faktor utama penyebab banyaknya kegagalan proses kemoterapi. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan efikasi diri pada anak penderita kanker di Rumah Singgah YKAKI Semarang melalui pemberian intervensi psikoedukasi dan permainan edukasi berupa buku “makan sehat tubuh kuat”. Peserta kegiatan ini sebanyak 25 orang. Metode pengabdian ini berupa penyuluhan. Monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner efikasi diri sebanyak sepuluh soal. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 dengan hasil rerata skor efikasi mengalami peningkatan 8.44 (21,1%) setelah dilakukan kegiatan ini. Skor minimal efikasi diri yang sebelumnya 17 meningkat menjadi 30, sedangkan skor maksimal efikasi diri yang sebelumnya 35 menjadi 39.

**Kata Kunci:** Anak Penderita Kanker; Efikasi Diri; Kemoterapi; Terapi Psikoedukasi.

**Abstract:** *Chemotherapy is the main intervention in cancer patients. Unfortunately, there are still many children with cancer who are not ready to undergo chemotherapy programs. Patient unpreparedness can be a major factor causing many failures of the chemotherapy process. The purpose of this service is to increase self-efficacy in children with cancer at the YKAKI Shelter Home in Semarang through the provision of psychoeducational interventions and educational games in the form of a book "eat healthy, have a strong body". There were 25 participants in this activity. This court method is in the form of counseling. Monitoring and evaluation was carried out using a pretest and posttest using a self-efficacy questionnaire. This activity was carried out on June 15 2023 with the result that the average efficacy score increased by 8.44 (21.1%) after this activity was carried out. The minimum score of self-efficacy which was previously 17 increased to 30, while the maximum score of self-efficacy which was previously 35 became 39.*

**Keywords:** *Chemotherapy; Children With Cancer; Psychoeducational Therapy; Self-Efficacy.*



#### Article History:

Received: 27-06-2023

Revised : 14-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Kanker saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang menjadi penyebab tingginya angka kematian di dunia (Hartini et al., 2020). Indonesia menempati peringkat pertama jumlah penderita kanker di Asia Tenggara, yaitu sekitar 8670 kasus pada tahun 2020 (Dewi, 2017). Penyakit kanker tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi banyak mengidap anak-anak (Safitri et al., 2017). Setiap tahun lebih dari 175.000 anak di dunia didiagnosis kanker dengan 90.000 di antaranya meninggal dunia (Putri et al., 2020). Kemoterapi merupakan intervensi utama pada penderita kanker. Program kemoterapi berlangsung lama dan kompleks. Kesiapan pasien sebelum menjalani program kemoterapi sangat penting terhadap keberhasilan program kemoterapi (Hamdani et al., 2019). Meskipun demikian masih banyak ditemukan anak penderita kanker yang tidak siap dalam menjalani program kemoterapi. Ketidaksiapan pasien dapat menjadi faktor utama penyebab banyaknya kegagalan proses kemoterapi (Padoli, 2018).

Salah satu penyebab kondisi tersebut yaitu adanya masalah kesehatan mental atau emosional. Anak penderita kanker lebih beresiko mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, ataupun stress (Hermanto et al., 2020). Selain itu, program kemoterapi juga banyak memberikan pengalaman buruk (Fitriani et al., 2021). Trauma terhadap tindakan invasif selama program kemoterapi juga sering menjadi penyebab munculnya gangguan kesehatan mental. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan tim pengabdian kepada anak penderita kanker di Rumah singgah Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKi) Cabang Semarang, menyebutkan bahwa yang merasakan kecemasan dan tidak siap menjalani program kemoterapi. Pernyataan ini didukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa dari empat puluh penderita kanker 17 orang diantaranya memiliki efikasi diri rendah, dan 21 orang memiliki efikasi diri sedang.

YKAKi Cabang Semarang merupakan yayasan sosial yang didirikan dengan tujuan sebagai rumah singgah bagi anak penderita kanker yang menjalani program kemoterapi di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Kariadi Semarang. Rumah singgah YKAKi Cabang Semarang beralamat di Komplek PJKA, Jl. Kedungjati No 4-6, Randusari, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus YKAKi Cabang Semarang menyebutkan bahwa belum ada intervensi khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan atau efikasi diri anak penderita kanker yang akan menjalani kemoterapi. Kurangnya kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan efikasi diri akan berdampak pada pemeliharaan maupun perilaku kesehatan (Rahmatia & Syisnawati, 2022).

Oleh karena itu mengoptimalkan efikasi diri sebelum menjalani program kemoterapi penting dilakukan. Hal ini bertujuan agar pasien memiliki kesiapan diri sehingga dapat menyelesaikan program kemoterapi. Salah satu

intervensi yang dapat dilakukan yaitu terapi psikoedukasi. Tujuan pemberian intervensi ini yaitu meningkatkan pengetahuan tentang kanker dan program kemoterapi serta memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait masalah kesehatan mental yang dialami oleh anak penderita kanker (Yanthi et al., 2022). Pemberian terapi ini juga dapat mengembangkan pengelolaan diri yang efektif (Bangun & Ningsih, 2021). Anak penderita kanker akan diajarkan strategi mekanisme koping yang baik terkait cara mengatasi masalah kesehatan mental (Widiastuti et al., 2022). Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terapi psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan efikasi diri pada penderita penyakit kronis (Huzaimah, 2018). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa intervensi psikoedukasi dapat mengoptimalkan peningkatan pengetahuan, edukasi diri, perawatan diri, bahkan keberhasilan program terapi (Hati et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian yang terdiri dari dosen Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (UNS) melakukan kegiatan dengan tema “optimalisasi efikasi diri melalui intervensi psikoedukasi pada anak penderita kanker yang akan menjalani kemoterapi”. Tujuan kegiatan ini agar anak penderita kanker di Rumah Singgah YKAKI Cabang Semarang memiliki efikasi diri yang baik dalam menjalani kemoterapi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh dosen dari Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret beserta dua mahasiswa. Mitra kegiatan ini yaitu anak penderita kanker yang tinggal di Rumah Singgah YKAKI Cabang Semarang sebanyak 25 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

### **1. Persiapan**

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan diantaranya:

- a. Melakukan studi pendahuluan atau diskusi terkait dengan permasalahan yang ada pada mitra.
- b. Menyiapkan materi tentang intervensi psikoedukasi.
- c. Merancang permainan edukasi berupa buku “makan sehat tubuh kuat”.
- d. Melakukan koordinasi dengan mitra terkait waktu, tempat, dan rundown kegiatan.
- e. Mengajukan surat tugas untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret.

## 2. Penyuluhan Optimalisasi Efikasi diri

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari. Tahapan kegiatan ini yaitu:

- a. Pembukaan. Kegiatan diawali dengan pengenalan dari tim pengabdian dan peserta kegiatan.
- b. Kegiatan inti. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi, yaitu: (1) Sesi 1, pemberian materi seputar kanker, tanda gejala, program kemoterapi, komplikasi pasca program kemoterapi, serta tata laksana meningkatkan efikasi diri. Pemberian materi ini dilakukan menggunakan media *power point* dan video dilakukan selama 10 menit. Sesi 1 ditutup dengan acara diskusi dan tanya jawab; (2) Sesi 2. Permainan edukasi menggunakan buku “makan sehat tubuh kuat”. Permainan edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri terutama dalam menjaga imunitas selama program kemoterapi. Peserta diminta untuk mengenali jenis makanan sehat, mengkategorikan jenis makanan, serta membuat menu makanan sehat. Peserta juga diminta untuk melakukan presentasi terkait menu makanan yang dibuat; (3) Sesi 3. Pemberian kegiatan *ice breaking* bertujuan untuk mempertahankan semangat peserta agar tetap aktif mengikuti kegiatan ini. Selain itu juga bertujuan untuk mengenalkan peserta terkait berbagai intervensi distraksi-relaksasi agar kecemasan dapat diminimalisir.

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner efikasi diri. Kegiatan ini dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*.

### a. *Pre-Test*

Pretest dilakukan untuk mengetahui efikasi diri pada anak penderita kanker yang akan menjalani kemoterapi. Sebelum dilakukan pengisian kuesioner, tim pengabdian menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada peserta, sedangkan orang tua mendampingi anak untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner.

### b. *Post-Test*

Sebelum kegiatan ditutup, tim pengabdian melakukan *post-test* untuk melihat perubahan efikasi diri peserta setelah dilakukan kegiatan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. **Persiapan**

Hasil dari tahapan persiapan yaitu disepakatinya tema dan jadwal kegiatan. Tim pengabdian beserta mitra juga telah mempersiapkan kebutuhan masing-masing untuk mensukseskan jalannya kegiatan.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan ini telah diselenggarakan pada hari Rabu, 15 Juni 2023, pukul 09.00-13.00 WIB berlokasi di Rumah Singgah YKAKI Cabang Semarang. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan. Masing-masing tim pengabdian dan peserta saling memperkenalkan diri. Setelah itu dilanjutkan dengan *pre-test*. Peserta didampingi oleh orang tua diminta untuk mengisi kuesioner efikasi diri, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan *Pre-Test*

Kegiatan selanjutnya pemberian intervensi psikoedukasi. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama, penyuluhan seputar kanker dan program kemoterapi. Setelah sesi penyuluhan selesai, tim pengabdian membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta sangat antusias untuk bertanya maupun mengungkapkan pengalaman terkait penyakitnya ataupun pengalaman selama menjalani program kemoterapi. Sesi kedua, permainan edukasi. Tim pengabdian membuat buku edukasi dengan judul “makan sehat tubuh kuat” untuk meningkatkan kesadaran peserta dalam mengonsumsi makanan sehat. Peserta juga diminta untuk menceritakan hasil pembuatan menu makanan kepada teman-teman, terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Hasil Kreasi Pembuatan Menu Makanan Sehat

Sesi ketiga yaitu *ice breaking*. Selain untuk menjaga motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini, peserta juga diajarkan berbagai intervensi distraksi-relaksasi. Salah satu contoh dari kegiatan ini yaitu peserta diajarkan untuk melakukan tepuk napas. Peserta antusias mengikuti tepuk napas yang diajarkan oleh tim pengabdian. Terdapat peserta yang mau memimpin untuk melakukan tepuk napas dan menyanyikan lagu anak-anak, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan *Ice Breaking*

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui *pre-test* dan *posttest* menggunakan kuesioner efikasi diri. Berikut adalah hasil dari pengisian kuesioner self efikasi (*pre-test*), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor *Pre-Test* Self Efikasi

No	Peserta	Skor	No	Peserta	Skor
1.	Peserta 1	24	14.	Peserta 14	17
2.	Peserta 2	35	15.	Peserta 15	27
3.	Peserta 3	29	16.	Peserta 16	32
4.	Peserta 4	30	17.	Peserta 17	23
5.	Peserta 5	31	18.	Peserta 18	21
6.	Peserta 6	19	19.	Peserta 19	29
7.	Peserta 7	24	20.	Peserta 20	28
8.	Peserta 8	30	21.	Peserta 21	30
9.	Peserta 9	23	22.	Peserta 22	26
10.	Peserta 10	22	23.	Peserta 23	28
11.	Peserta 11	26	24.	Peserta 24	19
12.	Peserta 12	25	25.	Peserta 25	20
13.	Peserta 13	23			

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rerata skor efikasi diri peserta kegiatan sebesar 25.64, dengan nilai minimal yaitu 17 nilai maksimal 35. Hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar peserta merasa masih belum siap dalam menjalani program kemoterapi. Kurangnya self efikasi pada anak yang akan menjalani kemoterapi dapat diakibatkan karena berbagai hal. Salah satu faktor utamanya yaitu adanya kecemasan ataupun ketakutan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi efikasi diri dan subjective *wellbeing* pada pasien kanker (Surjoseto & Sofyanty, 2023).

Tanda adanya kecemasan yang dialami oleh peserta ditunjukkan dengan respon menangis, gelisah, sedih, takut, bahkan tidak mau menjalani program kemoterapi. Kondisi ini juga dibenarkan oleh orang tua peserta bahwa kecemasan sering dialami oleh anak-anak sebelum menjalani program terapi. Hal inilah yang menyebabkan anak tidak siap dalam menjalani program kemoterapi. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pasien yang baik kondisi fisik dan mentalnya akan tinggi efikasi dirinya. Pasien yang tinggi

efikasi dirinya akan rendah tingkat stresnya (Suryalaga, 2020). Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian melakukan penilaian efikasi diri kembali (*post-test*). Berikut hasil *post-test* kegiatan ini, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Skor *Post-Test* Self Efikasi

No	Peserta	Skor	No	Peserta	Skor
1.	Peserta 1	39	14.	Peserta 14	38
2.	Peserta 2	39	15.	Peserta 15	32
3.	Peserta 3	31	16.	Peserta 16	36
4.	Peserta 4	39	17.	Peserta 17	30
5.	Peserta 5	33	18.	Peserta 18	32
6.	Peserta 6	34	19.	Peserta 19	33
7.	Peserta 7	30	20.	Peserta 20	34
8.	Peserta 8	37	21.	Peserta 21	31
9.	Peserta 9	33	22.	Peserta 22	34
10.	Peserta 10	32	23.	Peserta 23	39
11.	Peserta 11	32	24.	Peserta 24	36
12.	Peserta 12	34	25.	Peserta 25	33
13.	Peserta 13	31			

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rerata skor efikasi diri sebesar 34.08, dengan nilai minimal yaitu 30 nilai maksimal 39. Efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dalam mengatur perilaku tertentu. Menurut teori *Health Promotion Model* efikasi diri dipengaruhi oleh sesuatu yang berhubungan dengan berbagai aktivitas. Semakin positif pengaruh maka semakin besar persepsi kemanjuran. Efikasi diri juga dilandaskan pada penilaian seseorang dalam mengelola aktivitas perawatan diri untuk mencapai hasil yang diinginkan (Rahimi et al., 2017).

Efikasi diri dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang terkait proses pengobatan yang berlangsung lama (Ramezani et al., 2018). Seseorang yang telah divonis penyakit kronis (seperti kanker), maka pasien tersebut akan berupaya agar penyakitnya tidak semakin parah. Efikasi diri berperan penting dalam pengambilan keputusan pasien dengan penyakit kronis. Efikasi diri juga berhubungan dengan perilaku kesehatan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik dapat menetapkan tujuan dan cara dalam menghadapi masalah (Siamben et al., 2020). Efikasi diri yang baik pada anak penderita kanker dapat memberikan efek positif terhadap program kemoterapi. Efikasi diri berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker. Efikasi diri yang tinggi dapat membangkitkan kekuatan anak-anak penderita kanker berupaya untuk sembuh dengan semangat saat melakukan kemoterapi (ŞAHİN et al., 2021).

#### 4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Peserta aktif dalam setiap sesi kegiatan, terutama saat permainan edukasi. Meskipun demikian terdapat sedikit kendala selama kegiatan berlangsung. Jadwal kontrol yang berbeda antara peserta satu dengan peserta yang lain membuat kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dilakukan secara serempak. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan ini secara bertahap. Tim pengabdian juga mengajarkan kepada pengasuh YKAKI Cabang Semarang terkait dengan tata cara meningkatkan efikasi diri agar nantinya dapat dipraktikkan pada anak penderita kanker yang baru saja tinggal di YKAKI guna menjalani program kemoterapi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan efikasi diri anak penderita kanker yang akan menjalani program kemoterapi. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata, nilai minimal dan maksimal skor efikasi diri. Rerata skor efikasi mengalami peningkatan 8.44 (21,1%) setelah dilakukan kegiatan ini. Skor minimal efikasi diri yang sebelumnya 17 meningkat menjadi 30, sedangkan skor maksimal efikasi diri yang sebelumnya 35 menjadi 39. Berdasarkan hal tersebut diharapkan kegiatan ini dapat diterapkan oleh mitra agar dapat meningkatkan efikasi diri anak penderita kanker yang akan menjalani kemoterapi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bangun, A. V., & Ningsih, F. (2021). Terapi Psikoedukasi terhadap Self Care Activity pada Penderita Diabetes Mellitus. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 1–7.
- Dewi, M. (2017). Sebaran kanker di Indonesia, riset kesehatan dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer*, 11(1), 1–8.
- Fitriani, A., Suminar, I. T., Kustiningsih, M. K., & An, S. K. (2021). *Kecemasan dan Kualitas Tidur Anak Yang Menjalani Kemoterapi*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Hamdani, D., Anggorowati, A., & Pasetyo, A. (2019). Intervensi Untuk Mengatasi Mual Antisipatori Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi: A Litelatur Review. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 65.
- Hartini, S., Winarsih, B. D., & Nugroho, E. G. Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan Perawat Untuk Perawatan Anak Penderita Kanker. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 141–149.
- Hati, Y., Fadillah, F., & Pase, M. (2021). Health Locus of Control Dan Self-Efficacy Pasien Dm Tipe 2 Dengan Penerapan Modifikasi Psikoedukasi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 9–17.
- Hermanto, A., Sukartini, T., & Yunitasari, E. (2020). Terapi Non Farmakologis



- untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(4), 334–337.
- Huzaimah, N. (2018). Penerapan Modifikasi Psikoedukasi Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Care*, 6(2) halaman 14-23
- Padoli, D. F. (2018). Penerimaan Diri dan Efek Samping Kemoterapi pada Klien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Onkologi Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 24–34.
- Putri, P. A., Utami, K. C., & Juniarta, I. G. N. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Kanker Sebelum Menjalani Kemoterapi Di Rumah Singgah Yayasan Peduli Kanker Anak Bali. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(3), 243–250.
- Rahimi, F., Oskouie, F., Naser, O., Sanandji, M. E., & Gharib, A. (2017). The effect of self-care on patients undergoing Hemodialysis in the Sanandaj Hospitals affiliated to Kurdistan University of Medical Sciences in 2016. *Bali Medical Journal*, 6(3), 684–689.
- Rahmatia, E., & Syisnawati, S. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Manajemen Hipertensi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 320–322.
- Ramezani, T., Sharifirad, G., Gharlipour, Z., & Mohebi, S. (2018). Effect of educational intervention based on self-efficacy theory on adherence to dietary and fluids-intake restriction in hemodialysis patients. *Health Education and Health Promotion*, 6(1), 31–38.
- Safitri, Y., BINAHAAYATI, Bi., & Taftazani, B. M. (2017). Dukungan sosial terhadap orangtua anak penderita kanker di yayasan komunitas taufan jakarta timur. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2) halaman 24-34
- ŞAHİN, D., Ersoy, S., & Emin, P. (2021). Self-efficacy, medical adherence and related factors in patients with diabetes. *Family Practice and Palliative Care*, 6(1), 13–21.
- Siamben, A. L., Astrid, M., & Hastono, S. P. (2020). Efektivitas Training Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Nilai Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs X Makassar. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 159–185.
- Surjoseto, R., & Sofyanty, D. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Subjective Well Being pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 129–135.
- Suryalaga, Y. L. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 69–81.
- Widiastuti, A., Megasari, A. L., Kuswanto, K., Madu, Y. G., Pujiani, P., Juairiah, J., Doloksaribu, T. M., Septiani, N., Yudianto, A., & Saranga, J. L. (2022). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Yanthi, D., Annisa, F., Perdani, Z. P., Nurhusna, N., Lestari, Y., Yuliani, E., Megasari, A. L., Apriliawati, A., & Damanik, S. M. (2022). *Pengantar Keperawatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.